

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 LONG HUBUNG

Libseawasa Zakipradi¹⁾, Haryono²⁾, Eka Budi Hertanto³⁾, Warman⁴⁾

^{1,2,3,4}**Universitas Mulawarman**

¹⁾asa.rays@gmail.com, ²⁾yonoh052@gmail.com, ³⁾exxa92@gmail.com

Abstract: *School-based management is a policy designed by the government that grants schools the authority to develop policies independently, in accordance with their specific circumstances and environment, encompassing both internal and external factors. The implementation of school-based management at SMP Negeri 2 Long Hubung aims to improve the quality of education. The principal's crucial role as a collaborative school leader can result in effective and efficient school-based management.*

Keywords: *School-Based Management, Quality of Education, School.*

Abstrak: Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah kebijakan yang disusun oleh pemerintah dengan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk membuat kebijakannya secara mandiri sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang mencakup lingkungan internal dan eksternal sekolah. Penerapan Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Long Hubung bertujuan agar mutu Pendidikan dapat meningkat. Peran penting kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang kolaboratif dapat menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah.

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah atau disingkat MBS merupakan suatu istilah dalam dunia Pendidikan yang menjadi topik pembahasan dalam artikel ini. Penggunaan istilah MBS atau School Based Management mulai berkembang di Amerika Serikat sebagai suatu dampak dari tuntutan dan kebutuhan pada masyarakat terhadap pendidikan yang relevan dengan perkembangan jaman. Merujuk pada kondisi tersebut, maka setiap sekolah dituntut untuk dapat memajemen dan mengelola sendiri aktivitas dan operasional satuan pendidikannya dan dalam tata kelolanya tidak bergantung pada penuh pada pemerintah. Sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sendiri kondisi sumberdaya yang ada di sekolahnya sehingga

dapat menghasilkan outcome yang memiliki relevansi yang nyata dalam masyarakat. (Dirjo Ardiansyah et al., 2018)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu gagasan yang hadir dari tantangan-tantangan atas ketidakpuasan atau kegerahan para pelaksana pengelola pendidikan pada level pelaksana dan operasional atas keterbatasan kewenangan yang mereka miliki untuk dapat mengelola sekolah secara mandiri dan lebih kontekstual sesuai kebutuhan pada satuan Pendidikan tersebut. Gagasan tersebut muncul dari keresahan bahwa para kepala sekolah merasa tidak berdaya dan memiliki wewenang yang maksimal karena terperangkap oleh berbagai aturan dan kebergantungan yang berlebihan dalam birokrasi Pendidikan, sehingga keadaan tersebut mengakibatkan peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer pendidikan tidak maksimal ditambah lagi dengan rutinitas urusan administrasi dan birokrasi yang semakin mengurangi kreativitas dalam berinovasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan paradigma dan cara pandang baru dalam manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah (school-based management) di lingkungan sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah MBS atau School-Based Management merupakan sebuah strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif, efisien dan produktif. MBS merupakan paradigma dan cara pandang baru dalam manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas dan kuat pada sekolah, dengan melibatkan masyarakat dalam penyusunan dan pelaksanaan kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai skala prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan yang dibutuhkan satuan Pendidikan di daerah tersebut.

MBS merupakan suatu konsep tentang pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan yang terletak pada posisi paling dekat dengan proses pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih luas dan besar, di samping menunjukkan respon tanggap pemerintah pada perkembangan dan tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolah, sehingga mendorong mereka untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Konsep ini didasarkan pada Self Determination Theory yang menyatakan bahwa jika seseorang terlibat

dalam pengambilan suatu keputusan, maka akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan keputusan tersebut. (E. Mulyasa, 2021)

Konsep Dasar MBS

MBS merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu, terdapat sejumlah kata kunci terkait MBS, yakni otonomi sekolah, pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah.

1. Otonomi Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan mereka tidak tergantung pada pihak manapun. Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan. Yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik dan kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif. Selain itu juga kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptasi dan antisipasi, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.

2. Pengambilan keputusan partisipatif Pengambilan keputusan partisipatif adalah suatu cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik oleh warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat). Warga sekolah didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap keputusan tersebut sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya: makin besar tingkat partisipasi, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula dedikasinya. Tentu saja pelibatan warga sekolah dalam pengambilan

keputusan harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan sekolah. (Dirjo Ardiansyah et al., 2018)

Berangkat dari hasil-hasil penelitian yang cukup beragam tersebut, menimbulkan rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana pelaksanaan MBS di SMP Negeri 2 Long Hubung. Sebagaimana telah diuraikan bahwa dari beberapa hasil studi mengenai MBS, terlihat pelaksanaan MBS yang masih beragam dan dari hasil observasi sementara peneliti di lapangan, hal tersebut dikarenakan permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut ada kecenderungan kurangnya pengetahuan kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan masyarakat tentang pelaksanaan MBS. Kurangnya pengetahuan tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mendorong pelaksanaan MBS dalam praktek pengelolaan pendidikan di sekolah.

Sehingga dalam pembahasan artikel ini penulis akan fokus pada fungsi manajemen berbasis sekolah meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Subakir dan Sapari (2001), tujuan utama penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.). Tujuan manajemen berbasis sekolah yaitu (Menurut Mulyasa dalam Nadeak 2022):

1. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
2. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
3. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Pelaksanaan MBS di sekolah bermanfaat untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan sumber daya untuk meningkatkan

mutu sekolah. Menurut Depdiknas (2000), manfaat manajemen berbasis sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya, sehingga dia dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
4. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

Manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu Pendidikan

MBS merupakan sebuah upaya serius, yang memunculkan wacana dan pembahasan dalam pelaksanaan kebijakan dan melibatkan banyak lini serta aspek kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas keputusan yang ditetapkan. Karenanya, semua pihak yang bersinggungan dengan hal tersebut, utamanya warga sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sekolah perlu mengerti, memahami dan mengetahui konsep yang benar tentang pentingnya MBS dalam peningkatan mutu Pendidikan. Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat atau sentralistik idealnya menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang sedang terus berkembang, yakni desentralisasi dalam bentuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal juga yang utama, adalah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran strategis pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral atau tidak terpisahkan dari upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh dan holistic. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) bahwa

tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh, antara lain, melalui revitalisasi partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru dan kepala sekolah, serta berlakunya sistem merit dalam pengelolaan Pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai paradigma wawasan baru manajemen pendidikan, MBS merupakan suatu konsep inovatif, yang tidak hanya perlu dikaji dan dikembangkan sebagai wacana baru dalam manajemen pendidikan, tetapi juga perlu dijadikan sebagai langkah inovatif dan strategis ke dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan, pengembangan dan peningkatan manajemen berdasarkan pendekatan akar rumput (grass root approach). (Mujiburrahman et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel penelitian ini menggunakan studi pustaka, dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana penulis melihat atau mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menggali informasi secara sistematis dan objektif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, pada tahap selanjutnya yang penulis lakukan ialah dengan mengumpulkan materi dan karya ilmiah yang berkaitan, berhubungan dan sesuai serta relevan tentang kajian Manajemen Berbasis Sekolah

Selanjutnya adalah kajian literatur yaitu kegiatan mencari informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan obyek yang akan dibahas, mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Berdasarkan kajian literatur tersebut, penulis memaparkan rumusan masalah pada artikel penelitian ini, yaitu: 1) Otonomi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung; 2) Partisipasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung; 3) Kerja Tim Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otonomi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung

Mutu pendidikan merupakan hal yang penting dan utama bagi kemajuan dalam masyarakat. Mutu pendidikan senantiasa diupayakan bersama oleh semua bagian masyarakat terutama sekolah. Peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan diupayakan bersama semua pihak, karena upaya peningkatan mutu pendidikan adalah upaya berkelanjutan yang berkesinambungan dan terus-menerus, yang membutuhkan waktu dan usaha keras. Diperlukan perbaikan berkelanjutan untuk itu. Kompleksitas tantangan pendidikan harus dapat diatasi dengan strategi yang tepat serta efektif dan efisien. Melalui MBS diharapkan sekolah mampu meningkatkan mutu Pendidikan selain itu seluruh warga sekolah harus memahami MBS secara baik. Mutu pendidikan itu merupakan persoalan spesifik dalam pendidikan yang terkait dengan persoalan kemampuan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya disertai penataan manajemen yang baik. Dalam praktiknya otonomi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung merupakan manifestasi dari konsep dan prinsip otonomi daerah. Dengan penerapan otonomi sekolah, SMP Negeri 2 Long Hubung berupaya lebih optimal dalam menerapkan dan memenuhi kebutuhan nyata sekolah. SMP Negeri 2 Long Hubung telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan bentuk mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan sebagaimana disampaikan. Melalui MBS, SMP Negeri 2 Long Hubung memiliki otonomi atau kemandirian serta mampu menetapkan keputusan sendiri yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh Kemdikbud dan Pemerintah Daerah setempat. Dalam implementasinya, SMP Negeri 2 Long Hubung memiliki prinsip efektif dan efisien. Karena itu dalam pengambilan dan penentuan keputusan, sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk didalamnya komite sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka otonomi SMP Negeri 2 Long Hubung dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari kebijakan-kebijakan yang ada. Sekolah menyusun dan menetapkan sendiri visi, misi, tujuan dan sasaran. Sekolah melakukan penerimaan siswa baru sesuai dengan kriteria yang ditentukan (daya tampung, kelayakan, dan menyesuaikan rasio guru : siswa). Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam hal ini utamanya dalam penerapan pembelajaran P5

(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) . Sekolah juga berusaha selalu menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan tenaga pendidik sekolah secara bersama-sama berkomitmen terhadap peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yang berfokus pada murid.

Partisipasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung

Partisipasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak atau stakeholder yang terkait. Sekolah memberikan kesempatan warga dan masyarakat dalam memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekolah. SMP Negeri 2 Long Hubung memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat sesuai dengan konteks tempat dan lokasi sekolah yang menjunjung aspek-aspek tradisional masyarakat. Partisipasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder, seperti pengurus kampung serta lembaga keagamaan terkait. Stakeholder tersebut diikutsertakan dalam pertimbangan saat merencanakan dan menetapkan kebijakan sekolah. Peran serta aktif dan partisipasi tersebut diharapkan dapat membantu penyelenggaraan pendidikan. Melalui pemberian ruang gerak yang cukup, diharapkan sekolah akan dapat memunculkan kreativitas, inovasi, tanggung jawab dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan sekolah. SMP Negeri 2 Long Hubung menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam usaha pencapaian mutu pendidikan. Hal tersebut dilakukan sekolah dengan memberi ruang gerak cukup dalam menjabarkan kurikulum murdeka. Menurut penulis, SMP Negeri 2 Long Hubung akan memiliki peluang untuk menjadi “sekolah unggul”, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Apalagi jika sekolah secara kontinyu melibatkan partisipasi masyarakat atau stakeholder terkait dalam pengambilan keputusan. Manajemen partisipatif yang telah dilakukan juga akan mendorong peran serta masyarakat lebih besar terhadap sekolah. Dengan usaha yang dilakukan oleh komite sekolah dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan pada kebijakan-kebijakan akan membawa dampak positif juga. SMP Negeri 2 Long Hubung menentukan kebijakan sekolah berdasar pada konteks yang ada (mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah), kemudian menetapkan visi dan misi sekolah dengan, menganalisis kebijakan pendidikan, serta selalu melakukan komunikasi dengan Dinas Pendidikan & Kebudayaan Mahakam Ulu, menyatukan seluruh komponen

sekolah. SMP Negeri 2 Long Hubung juga terus membangun kemitraan dengan lembaga lain yang membantu dan mendukung dalam peningkatan kualitas mutu sekolah.

Kerja Tim Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung

Kerja tim yang efektif dan efisien memberikan kontribusi yang nyata bagi kelancaran dan kemajuan proses pembelajaran. Kerja tim merupakan suatu usaha bersama yang membawa hasil optimal. Kerja tim yang saling bersinergi akan menghasilkan hasil yang lebih tinggi daripada kinerja individual. Kerja tim di SMP Negeri 2 Long Hubung dilakukan secara koordinatif dan efisien. Dengan menjunjung tinggi asas dan nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang harmonis. Tim bekerja sama satu sama lain sebagai satu kesatuan dan sinergi yang membantu meringankan pekerjaan. Kerja tim tersebut tentu akan menghasilkan energi positif. Kerja tim di SMP Negeri 2 Long Hubung terkoordinasi dengan baik. Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan mampu mengontrol kinerja mereka sebagai tim yang kompak atau searah visi misi tujuan dan sasaran serta strategi sekolah. Kinerja individual mereka merupakan manifestasi dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kerja tim. Kontribusi per individu yang sangat baik dari para personil sekolah di SMP Negeri 2 Long Hubung juga mampu menghasilkan kinerja yang lebih besar bagi kemajuan sekolah. Sinergi antar personil sekolah terbukti dari hasil kerja yang optimal. Sebagai satu kesatuan kerja, mereka mampu membawa sekolah pada pencapaian hasil kerja yang maksimal. Kerja tim organisasi sekolah di SMP Negeri 2 Long Hubung dapat dikatakan kompak dan searah dengan pencapaian visi misi tujuan dan sasaran sekolah. Kerja tim di SMP Negeri 2 Long Hubung didukung oleh kompetensi para personil atau SDM yang mumpuni. Mereka memiliki Sense of Belonging and Sense of Responsibility terhadap sekolahnya. Mereka bekerja dengan berorientasi pada mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga mampu memanfaatkan segenap sumber daya yang dimiliki (yang meliputi: man, money, material, machine, methode, minute, market) secara baik. Supervisi juga dilakukan oleh pimpinan guna mendukung kinerja guru, mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu.

KESIMPULAN

Manajemen mutu berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang berupaya menawarkan model pengelolaan sekolah sesuai kaidah peningkatan mutu secara berkelanjutan yang mengadaptasi prinsip-prinsip sekolah efektif dan manajemen mutu

terpadu. Model peningkatan mutu sekolah menjadi suatu budaya sekolah yang dihayati dan dilaksanakan berkelanjutan di SMP Negeri 2 Long Hubung dengan kerangka dasar MBS. Jika upaya ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Long Hubung memiliki kerangka model pembentukan kualitas layanan Pendidikan dan tidak terjadi secara untung-untungan (spekulatif). Penempatan atau penggantian kepala sekolah baru tidak akan banyak mempengaruhi tradisi yang sudah terbentuk di antara warga sekolah dan masyarakat pendukungnya (Komite Sekolah), bahkan pemimpin baru tinggal memperkuat dan membenahi program-program yang sudah berjalan dengan baik. Karakteristik sekolah efektif tidak dapat diwujudkan tanpa kerangka manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, MBS merupakan suatu prasyarat bagi penerapan sekolah yang efektif dan efisien. Sebaliknya, untuk memperbaiki mutu, pemakaian model sekolah efektif sebagai pendekatan komprehensif harus dilakukan bersama-sama dan bersinambungan dengan MBS. Tanpa penerapan model sekolah efektif dan efisien, MBS hanyalah sebuah kerangka manajemen untuk menjalankan sekolah yang tidak memiliki program peningkatan mutu secara terfokus meskipun keduanya sama-sama bertujuan meningkatkan mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjo Ardiansyah, Mujakir, & Akhmad Reza Fathan. (2018). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) SEKOLAH MENENGAH ATAS* (Agus Salim, Augustin Wardhani, Jim Bar Pen, Nurul Mahfudi, Wiwiet Heriyanto, Uce Veriyanti, Muhammad Adji Susilo Nugroho, & Akhmad Supriyatna, Eds.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Mulyasa. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah* (3rd ed., Vol. 1). Universitas Terbuka.
- Mujiburrahman, M.Ridha, & Mahmuddin. (2018). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH BERORIENTASI PELAYANAN PUBLIK: Teori dan Implementasinya* (Hasnul Arifin Melayu, Ed.). ZAHIR PUBLISHING .
- .